

**Otoritas Ulama Perempuan: Kepemimpinan Nyai dalam Mewujudkan Pendidikan Moderat di Pondok Pesantren MIA melalui Perspektif 9C**

**Khoirul Mudawinun Nisa'**  
MAN 2 Tulungagung  
mudawinunnisa@gmail.com

**Nabila Arqis Risqiya**  
MAN 2 Tulungagung  
nabilarqis48390@gmail.com

**Chairin Najwa Alifiansyah Putri**  
MAN 2 Tulungagung  
chairinalifiansyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.109>

**Abstract**

*Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, biasanya dalam pesantren dipimpin oleh seorang Kyai tetapi ada beberapa pesantren yang dipimpin oleh seorang Nyai. Hal ini biasanya terjadi karena Kyai dari pondok pesantren tersebut meninggal, sehingga biasanya kepemimpinan berpindah ke tangan Nyai, atau istri dari Kyai tersebut. Kepemimpinan seorang Nyai tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan Kyai, karena mereka adalah orang yang ditetukan dan pastinya ditaati perintah dan perkataannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Nyai melalui perspektif 9C yang merupakan faktor-faktor kepemimpinan dalam Islam. Penelitian ini juga membahas perbedaan kepemimpinan seorang Nyai dibanding Kyai dalam pondok pesantren, salah satunya dalam pendidikan moderat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang mengambil sumber datanya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemimpinan Nyai lebih fleksibel, tetapi tetap tegas, beliau biasanya memberikan wejangan secara tidak langsung, seperti melalui pengurus pondok pesantren. Dalam mengajarkan pendidikan moderat seorang Nyai mengimplementasikan ajaran agama melalui paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan juga memberikan contoh untuk bersikap rendah hati, berpikir rasional, dan saling menghargai yang diimplementasikan dalam 4 hal yaitu: Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap tradisi lokal.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Nyai; Pendidikan Moderat; Perspektif 9C*

## Pendahuluan

Di Indonesia terdapat banyak pondok pesantren yang pastinya membutuhkan seorang pemimpin untuk menahkodai pondok pesantren tersebut agar bisa berkembang dengan baik. Kebanyakan pondok pesantren di Indonesia dipimpin oleh seorang Kyai yang tentunya merupakan orang yang berkompeten terutama dalam bidang agama dan bukan orang sembarangan, melainkan memiliki ilmu yang mumpuni<sup>1</sup>. Kepemimpinan seorang Kyai adalah kepemimpinan yang berotoritas mutlak dan dianggap sebagai posisi paling tinggi. Beliau pastinya selalu menjadi teladan seluruh santrinya sehingga hubungannya dilahirkan dalam prinsip *sami'na wa atho'na* (kami mendengar dan kami mematuhi)<sup>2</sup>.

Selain dipimpin oleh Kyai, tidak jarang pula pondok pesantren dipimpin oleh seorang Nyai. Hal itu biasanya terjadi apabila seorang Kyai meninggal. Keberadaan seorang Nyai merupakan hal yang penting untuk jalannya pondok pesantren, hal ini karena seorang Nyai adalah orang yang menentukan kebijakan dalam pesantren tersebut<sup>3</sup>. Contohnya pondok pesantren Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang dipimpin oleh Nyai Hj. Mundjidah Wahab sejak tahun 1996 setelah suaminya yang bernama Kyai H. As'ary Muchsin wafat. Selain mengasuh di pondok pesantren tersebut beliau juga mengasuh 2 pondok pesantren lain, yakni Pondok Pesantren Nur-Khadijah Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Selain itu, ada juga salah satu ribath dari pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak beras Jombang yang bernama Nur- Khadijah dipimpin oleh Nyai Hj. Muchasonah setelah ditinggal oleh suaminya Kyai H. Iskandar pada tahun 1996<sup>4</sup>.

Dalam sudut pandang Islam kepemimpinan merupakan suatu aktivitas membimbing, menuntun, dan mengarahkan ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang menunjukkan bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya<sup>5</sup>. 9C (*Credibility, Competent, Confident, Commitment, Creative, Change, Challenge, Consistence, Communication Skill*) merupakan faktor-faktor kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. *Credibility* adalah peran seorang pemimpin untuk mendapat kepercayaan dari pengikut yang ia miliki, *competent*

---

<sup>1</sup> Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Modern : Pengembangan Organisasi, Team Building Dan Perilaku Inovatif," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147-54.

<sup>2</sup> Heri Sunarto, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri" (2018).

<sup>3</sup> Nailal Muna, "Kepemimpinan Nyai Di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Muhyidin Zainul Arifin, "Peran Kepemimpinan Nyai Di Pondok Pesantren," *Saintekbu: Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 2 (2014): 25-47.

<sup>5</sup> Nilna Imroatus Sholikhah and Syaiful Kibtiyah, Asriana Alim, "Kepemimpinan Ibu Nyai Hj . Lathifah Masruh Di Pondok Pesantren," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah* 10, no. 1 (2022): 1-10.

adalah kemampuan dalam memimpin pengikutnya, *confident* adalah rasa kepercayaan diri dalam memimpin, *commitment* adalah keyakinan yang dimiliki pemimpin untuk memimpin, *creative* merupakan keyakinan bahwa kehadirannya dapat memberikan teladan bagi para pengikut, *change* adalah keyakinan untuk melakukan perubahan pada lembaga yang ia pimpin, *challenge* yaitu cara dalam menghadapi suatu tantangan yang terjadi terhadap kepemimpinannya, *consistence* merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bersikap taat terhadap peraturan yang berlaku, *communication skill* adalah kemampuan untuk menyampaikan ide/gagasan yang dimilikinya kepada para pengikut yang ia bimbing.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah kami temukan memaparkan bahwa kepemimpinan seorang Nyai di pondok pesantren juga tidak kalah dengan kepemimpinan Kyai. Kepemimpinannya juga membawa pondok pesantren yang dipimpinnya mengalami kemajuan dan perkembangan yang lebih baik. Biasanya kepemimpinan seorang Nyai lebih kearah yang situasional dan demokratis, karena naluri seorang perempuan bisa dikatakan lebih fleksibel dibandingkan dengan laki-laki<sup>789</sup>. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan seorang Nyai karena peneliti ingin mengetahui gaya kepemimpinan seorang Nyai dan perbedaan kepemimpinan antara Nyai dengan Kyai karena hal ini menunjukkan bahwa Islam menganggap bahwa antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Sehingga peneliti mengangkat tema tersebut untuk dijadikan suatu penelitian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data lapangan melalui metode kualitatif, dimana metode tersebut cara yang lami lakukan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan teknik analisa data dalam penelitian ini yang kami kembangkan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal (MIA) yang berada di Dusun Pacet, Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli-September 2022.

Adapun subjek dalam penelitian ini yakni Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz, sedangkan informan untuk menu jang keabsahan data yakni 2 orang pengurus serta 10 santri Pondok

---

<sup>6</sup> Suhud, "Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 1-22.

<sup>7</sup> Viki Amalia and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma ' Had Aly Nurul Jadid Probolinggo," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 215-30.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren," *JMIE: Journal of Management in Education (JMIE)* 1, no. 1 (2016): 1-12.

<sup>9</sup> Khusnul Khotimah, "Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Memanajemen Pesantren," *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 2 (2017).

Pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal (MIA) Tulungagung dengan ketentuan sebagai berikut: Sudah mondok minimal 3 tahun, Usia minimal 15 tahun, Bersedia sebagai informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: Pertama, Observasi. Adapun beberapa poin yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah mengenai cara kepemimpinan Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz di Pondok Pesantren Ma'hadu 'Ilmi wal 'Amal (MIA). Poin kepemimpinan diambil dari proses kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, yang mencakup sembilan aspek, yaitu Credibility, Competent, Confident, Commitment, Creative, Change, Challenge, Consistence, Communication Skill<sup>10</sup>. Aspek tersebut akan menjadi poin observasi dan panduan wawancara secara deskriptif.

Kedua, Wawancara yang akan terbagi ke dua segmen yaitu segmen pemilik selaku subjek penelitian adalah Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dan segmen santri yang ikut di pondok pesantren tersebut, sebanyak 10 santri. Ketiga, Dokumentasi, dalam hal ini peneliti akan melakukan studi dokumen terkait dengan kegiatan kepemimpinan Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz terhadap perkembangan pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal (MIA).

## **Temuan dan Pembahasan**

### **Profil Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal**

Awalnya pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal ini adalah sebuah masjid yang didirikan oleh K.H Abdul Aziz pada masa masyarakat ingin mempelajari tentang Islam. Pada tahun 1972 masjid ini mengalami renovasi dan bertambah menjadi luas, selain itu karena jarang terjadi banjir sehingga masjid itu menjadi tempat pengajian luar daerah, salah satunya adalah jantiqo yang diprakarsai oleh Gus Miek, beliaulah yang mengusulkan KH. Abdul Aziz mendirikan pesantren ini. Secara resmi pondok ini berdiri tahun 1994 dengan bermodalkan sepuluh santri yang mukim disana.

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal hingga sekarang ini, kegiatan madrasah diniyah dilakukan setiap malam hari sehabis sholat maghrib. Kitab-kitab yang diajarkan juga sama seperti pondok pesantren lainnya. Untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren MIA melakukan kegiatan pembelajaran klasik, yaitu dengan mengajarkan kitab kuning dan mengadakan ekstra khotibiyah serta seni baca diba'i barzanji juga manaqib ditambah dengan lalaran alfiyah pada setiap Selasa pagi. Kemudian pada tahun berikutnya diadakan syawir.

---

<sup>10</sup> Suhud, "Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang."

### Gaya Kepemimpinan Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dalam Memimpin Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) melalui Prespektif 9C

Peran Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dalam memimpin Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) adalah beliau sebagai pemimpin tertinggi dimana beliau tidak terjun langsung dalam bertindak, beliau akan melimpahkan perintah dan arahnya kepada para pengurus untuk disampaikan kepada para santrinya dan untuk dipatuhi serta dilaksanakan. Karena bagaimanapun juga saat ini beliau sudah tidak lagi memiliki tenaga untuk banyak bertindak secara langsung. Disamping itu beliau juga berperan sebagai pengasuh, pembimbing, penasehat dan teladan bagi para santrinya.

Tabel 1. Kepemimpinan Perspektif 9C

Poin Kepemimpinan	Pemaknaan	Temuan
Credibility	Peran Nyai sebagai pimpinan untuk mendapat kepercayaan dari para santrinya.	Peran Nyai Hj Sa'adah Abdul Aziz mencakup peran kepemimpinan domestik dan peran kepemimpinan publik. Peran kepemimpinan domestik, beliau menciptakan lingkungan pondok pesantren yang bersih, sehat, disiplin, menyiapkan kebutuhan logistik santri, menciptakan <i>religious culture</i> serta menanamkan akhlakul karimah kepada para santri. Sementara peran Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dalam ranah publik yakni beliau merencanakan ( <i>planning</i> ), mengorganisasi ( <i>organizing</i> ), melaksanakan ( <i>actuating</i> ) dan mengawasi ( <i>controlling</i> ) seluruh program pondok MIA.
Competent	Kemampuan Nyai dalam memimpin para santrinya.	Sebagai pemimpin tertinggi Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz tidak terjun langsung dalam bertindak, beliau melibatkan para pengurus mulai dari tahap perencanaan ( <i>Planning</i> ), proses hingga evaluasi program-program kegiatan pondok MIA.
Confident	Rasa kepercayaan diri Nyai dalam memimpin pondok pesantren.	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi bahwa kehadirannya tanpa seorang suami akan tetap bisa membawa perubahan untuk para santrinya dengan memberikan program-program keagamaan dan berwawasan global
Commitment	Keyakinan Nyai dalam memimpin pondok pesantren.	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz sangat yakin dalam melakukan perubahan, dibuktikan dengan meningkatnya santri pada tiap tahun, banyak pembangunan-pembangunan yang dilakukan, fasilitas- fasilitas lengkap yang disediakan, selain itu prestasi yang diraih oleh para santri semakin

		meningkat setiap tahun.
Creative	Kreativitas Nyai dalam mencanangkan program-program pondok pesantren	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz berpedoman pada prinsip " <i>al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah</i> " yakni 'Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik'. beliau tetap mempertahankan program-program kegamaan tradisional seperti pengajian kitab, sorogan Al-Qur'an, syawir, maulid diba', al-barzanji, amalan nariyah, rotib hadad, dan sebagainya. Disisi lain beliau juga mengedepankan pendidikan berwawasan global, seperti adanya program Bahasa Inggris, kewirausahaan dan lain sebagainya.
Change	Keyakinan Nyai untuk melakukan perubahan pada pondok pesantren yang dipimpinnya.	Walaupun pondok pesantren MIA merupakan pondok salaf. Tapi Nyai Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz mencanangkan program pendidikan berwawasan global seperti adanya program Bahasa Inggris dan kewirausahaan untuk membekali para santri agar siap dengan globalisasi.
Challenge	Cara Nyai dalam menghadapi suatu tantangan yang terjadi di pondok pesantren.	Dalam menghadapi suatu tantangan, Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz membicarakan dengan anak-anaknya, pengurus, juga santri-santri lainnya untuk menghadapi segala tantangan yang terjadi, mencari akar permasalahannya, dan menyelesaikan tantangan/permasalahan yang terjadi tersebut dengan jalan keluar yang terbaik.
Consistence	Kemampuan Nyai dalam bersikap istiqomah	Beliau sangat taat terhadap asas yang berlaku karena beliau yang berperan sebagai orang tua dan guru, juga sebagai teladan bagi para santrinya.

Kemampuan Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dalam memimpin para santrinya adalah tegas tetapi fleksibel dibuktikan dengan adanya takziran kepada santri yang terlambat jama'ah, dan aurodan, pacaran, dan sebagainya. Beliau juga memberikan batasan penggunaan HP kepada para santri, tetapi jika ada keperluan penting seperti tugas sekolah, maka diberikan kesempatan untuk menggunakan HP dengan sebaik mungkin. Selain itu beliau juga memberikan aturan dalam berpakaian para santri agar berpakaian sesuai syar'ah wa adaban (sesuai syari'at dan memenuhi aturan) agar para santri terjaga aurotnya dan memperbaiki kualitas moral, kejujuran dan kedisiplinan santri. Dalam hal pembelajaran beliau

juga menggunakan beberapa metode dalam pengajarannya, antara lain pengajian kitab, sorogan Al-Qur'an, syawir, maulid diba', al-barzanji, amalan nariyah, rotib hadad, dan sebagainya.

Dalam hal kepercayaan diri dan keyakinan dalam memimpin pondok pesantren, Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi bahwa kehadirannya tanpa seorang suami akan tetap bisa membawa perubahan untuk para santrinya agar lebih baik untuk kedepannya dengan memberikan motivasi-motivasi kehidupan berdasarkan pengalaman yang telah beliau lalui, terutama dalam hal pendidikan. Untuk keyakinan dalam membawa perubahan, Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz sangat yakin dalam melakukan perubahan, dibuktikan dengan meningkatnya santri pada tiap tahun, banyak pembangunan-pembangunan yang dilakukan, fasilitas- fasilitas lengkap yang disediakan, dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa Nyai sangat memberikan banyak perubahan pada pondok pesantren yang dipimpinnya, beliau juga membentuk karakter para santri sebagai calon penerus perjuangan islam melalui pendidikan moderat di pondok pesantren.

Dalam menghadapi suatu tantangan, Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz membicarakan dengan anak-anaknya, pengurus, juga santri-santri lainnya untuk menghadapi segala tantangan yang terjadi, mencari akar permasalahannya, dan menyelesaikan tantangan/permasalahan yang terjadi tersebut dengan jalan keluar yang terbaik. Sedangkan dalam hal taat terhadap asas, beliau sangat taat terhadap asas yang berlaku karena beliau yang berperan sebagai orang tua dan guru, juga sebagai teladan bagi para santrinya. Untuk menyampaikan ide/gagasan yang dimilikinya, beliau menyampaikannya melalui pengurus pondok yang kemudian disampaikan kepada para santri, selain itu biasanya beliau juga menyampaikan ketika ada acara tertentu yang sifatnya besar. Ide yang disampaikan beliau disesuaikan dengan keadaan santri, apabila terjadi ketidakcocokan gagasan atau pendapat dengan bagaimana keadaan santri di pondok MIA maka Nyai Sa'adah Abdul Aziz akan mencari suatu ide atau solusi agar para santri masih bisa melakukan apa yang dikehendaki dan Nyai Sa'adah Abdul Aziz masih bisa tetap menjalankan gagasan atau idenya tersebut.

### **Kepemimpinan Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dalam Mewujudkan Pendidikan Moderat di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal (MIA)**

Pondok pesantren sangat berperan dalam mengajarkan ajaran Islam yang moderat untuk menanggulangi masuknya paham radikal dan fundamental di kalangan generasi muda. Jika generasi muda mendapat pendidikan agama dan umum yang baik, secara otomatis paham

radikal akan terbendung dengan sendirinya<sup>11</sup>. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan moral, akidah dan akhlak harus didukung oleh kemauan dan kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>12</sup>. Pondok pesantren akan menjadi benteng dan merupakan media yang paling tepat sebagai rujukan umat Islam dalam mengembangkan sikap moderat dalam beragama<sup>13,14</sup>. Ciri khas paham keagamaan yang dikembangkan di pondok pesantren adalah paham ahlussunnah wal jamaah yang moderat, menampilkan corak Islam yang santun, damai dan tidak memaksa, tidak juga ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, serta mewarnai dakwah Islam di Indonesia<sup>15</sup>.

Pondok pesantren Ma'had 'Ilmi wal 'Amal (MIA) merupakan pesantren yang memiliki pandangan ahlussunnah wal jamaah dalam akidahnya. Sistem pembelajarannya yaitu salafiyah di mana terdapat keharusan bagi para santri untuk mengaji kepada murabbi atau ustadz melalui metode sorogan atau andongan. Selain itu, santri juga diwajibkan mengikuti pendidikan non formal yang ada di dalamnya yaitu kegiatan Madrasah Diniyah atau Madin. Madrasah Diniyah merupakan prototype pendidikan yang menafikan paham radikal. Sistem pembelajarannya yakni menggabungkan materi pembelajaran dengan modal pendidikan non formal berbasis salaf berbasis materi bernilai moderat dan menjunjung tinggi kemurnian kitab dengan memanfaatkannya sebagai rujukan dalam ilmu fiqih seperti kitab Fathul qorib yang lebih sering disebut dengan taqrib.

Nyai berperan penting dalam pendidikan moderat di pondok pesantren MIA, yaitu dengan mengimplementasikan ajaran agama melalui paham Ahlussunnah wal Jama'ah. Beliau mengedepankan toleransi terhadap perbedaan pendapat atau paham keagamaan yang lain, juga menghindari diskriminasi paham ekstrimisme dan radikalisme. Selain itu, beliau juga memberikan pengajaran tentang betapa pentingnya bersifat rendah hati, berpikir rasional, menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama, saling menghargai dan betapa pentingnya kepekaan terhadap lingkungan, dimana semua itu dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari oleh beliau.

Hal tersebut sesuai pandangan Nyai Masriyah dalam Razak dengan menyatakan bahwa keberagaman adalah ciri ciptaan Allah dan menandakan kesempurnaan dan keindahan Allah.

---

<sup>11</sup> Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2017).

<sup>12</sup> Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren," *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019).

<sup>13</sup> Ajibah Quroti Aini, "Islam Moderat Di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, Dan Prospeknya," *EDUKASIA ISLAMIKAL: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 218-33.

<sup>14</sup> Ali Nurdin and Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 82-102.

<sup>15</sup> Mohamad Farid and Ahmad Syafii, "Moderatisme Islam Pesantren Dalam Menjawab Kehidupan Multikultural Bangsa," *IQRA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 114-39.

Bagaimana mungkin, seorang manusia menolak keragaman ciptaan-Nya, menumpas habis orang yang berbeda dan paham yang berbeda, melarang perbedaan pendapat dan melarang perbedaan pilihan? Orang demikian itu, termasuk dalam orang yang tidak mengerti Tuhan dan tidak mengerti bagaimana Tuhan menciptakan kehidupan<sup>16</sup>.

Dalam upaya penguatan pendidikan moderasi beragama di pondok pesantren MIA yang diterapkan oleh Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz dapat ditelaah dari indikator-indikator moderasi beragama itu sendiri: (1) Komitmen Kebangsaan, (2) Toleransi, (3) anti Kekerasan, dan (4) akomodatif.

Tabel 2. Indikator Moderasi Beragama

No.	Indikator Moderasi Beragama	Temuan
1.	Komitmen Kebangsaan	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz selalu menggelorakan selogan " <i>Hubbul Wathon minal Iman</i> " kepada para santrinya, beliau selalu berpesan bahwa menunaikan kewajiban sebagai warga negara merupakan wujud pengamalan ajaran agama. Selain itu, di pondok pesantren MIA sering diadakan upacara dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air.
2.	Toleransi	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz selalu menanamkan sikap kepada para santrinya untuk memberikan ruang dan tidak mengganggu hak orang lain dalam mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz juga menjadi suri tauladan yang tidak pernah membedakan tentang perbedaan ras, suku budaya. hal tersebut dapat tercerminkan dalam kegiatan "pekan perkenalan pondok pesantren MIA" yang selalu ada setiap tahunnya, di mana seluruh santrinya yang berasal dari berbagai daerah diminta untuk mengenalkan daerahnya dalam pawai daerah.
3.	Anti Kekerasan	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz selalu mengantisipasi kepada para santrinya untuk waspada kepada paham radikal yang sedang banyak didapati di berbagai media sosial paham radikal tersebut adalah sebuah paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atau ekstrem atas nama agama baik kekerasan verbal fisik dan pikiran

<sup>16</sup> Yusron Razak and Ilham Mundzir, "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme," *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019): 397-430.

4.	Akomodatif	Nyai Hj. Sa'adah Abdul Aziz mencanangkan program atau praktik Amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Tradisi keberagaman yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan kepada kebenaran normatif melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada praktik yang tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama
----	------------	--

### Kesimpulan

Kepemimpinan Nyai lebih fleksibel dari pada kepemimpinan Kyai yang kaku dan otoriter. Hal ini karena seorang Nyai tidak terjun langsung, tetapi memberikan perintah yang disampaikan pada anak-anaknya dan pengurus pondok. Gaya kepemimpinan yang diterapkan Nyai dalam memimpin pondok pesantren MIA juga sesuai dengan perspektif 9C yang merupakan faktor-faktor kepemimpinan Islam. Perwujudan pendidikan moderat di Pondok Pesantren MIA oleh Nyai Sa'adah Abdul Aziz yaitu dengan mengimplementasikan ajaran agama melalui paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan juga menanamkan sikap rendah hati, saling menghargai dan menumbuhkan kasih sayang yang terwujud dalam Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap tradisi lokal.

### Daftar Pustaka

- Aini, Ajibah Quroti. "Islam Moderat Di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, Dan Prospeknya." *EDUKASIA ISLAMIKAL: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 218–33.
- Amalia, Viki, and Zainal Arifin. "Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma' Had Aly Nurul Jadid Probolinggo." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 215–30.
- Arifin, Muhyidin Zainul. "Peran Kepemimpinan Nyai Di Pondok Pesantren." *Saintekbu: Jurnal Sains Dan Teknologi* 7, no. 2 (2014): 25–47.
- Farid, Mohamad, and Ahmad Syafii. "Moderatisme Islam Pesantren Dalam Menjawab Kehidupan Multikultural Bangsa." *IQRA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 114–39.
- Imroatus Sholikhah, Nilna, and Syaiful Kibtiyah, Asriana Alim. "Kepemimpinan Ibu Nyai Hj . Lathifah Masruh Di Pondok Pesantren." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah* 10, no. 1 (2022): 1–10.

- Khotimah, Khusnul. "Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Memanajemen Pesantren." *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 2 (2017).
- Muna, Nailal. "Kepemimpinan Nyai Di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020).
- Nurdin, Ali, and Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 82–102.
- Pramitha, Devi. "Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Modern : Pengembangan Organisasi, Team Building Dan Perilaku Inovatif." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–54.
- Prasetiawati, Eka. "Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 2 (2017).
- Razak, Yusron, and Ilham Mundzir. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva Terhadap Kesetaraan Gender Dan Pluralisme." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019): 397–430.
- Suhud. "Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 1–22.
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019).
- Sunarto, Heri. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri," 2018.
- Wahyuni, Sri, and Zainal Arifin. "Kepemimpinan Demokratis Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren." *JMIE: Journal of Management in Education (JMIE)* 1, no. 1 (2016): 1–12.

